

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG RELOKASI PASAR TRADISIONAL
TERHADAP MINAT MEMBELI DI DESA POYOWA KECIL KECAMATAN
KOTAMOBAGU SELATAN**

Oleh :

Bianda Safira Putri Kastoer

Desie M.D Warouw

J.W. Londa

biandasamad@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi ketertarikan penulis untuk meneliti persepsi masyarakat terhadap minat membeli relokasi pasar tradisional di desa poyowa kecil kecamatan kotamobagu selatan, salah satu ketertarikan peneliti ada pada minat membeli masyarakat di pasar tradisional desa poyowa kecil kecamatan kotamobagu selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang relokasi pasar tradisional terhadap minat membeli di desa poyowa kecil kecamatan kotamobagu selatan. Teori yang digunakan yaitu teori spiral of silence (spiral keheningan) yang menjelaskan mengenai memiliki asumsi dasar bahwa terbentuknya pendapat umum ditentukan oleh suatu proses saling mempengaruhi antara komunikasi massa, komunikasi antar pribadi, dan persepsi individu tentang pendapatnya dalam hubungan dengan pendapat orang lain, Pendapat pribadi sangat tergantung pada apa yang dipikirkan atau diharapkan oleh orang lain. Metode ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti mencoba menginterpretasikan apasaja yang dinyatakan oleh sasaran penelitian berdasarkan pikiran dan perasaan penelitian itu sendiri. Dengan metode ini peneliti mencoba menyajikan data penelitian melalui uraian – uraian terverifikasi dan sumber – sumber data penelitian menjadi rangkaian kalimat yang utuh. Fokus penelitian ini adalah mengetahui apakah masyarakat setuju atau tidak setuju dengan adanya relokasi pasar tradisional di desa poyowa kecil kecamatan kotamobagu selatan serta kondisi pasar kemudian pemikiran dan saran bagaimana agar pasar bisa berfungsi dan menarik minat penjual dan pembeli.

Kata kunci : persepsi masyarakat terhadap minat pembelian, kondisi pasar.

Abstract

This research is motivated by the author's interest in discussing people's perceptions of the interest in buying the relocation of traditional markets in the small poyowa village district of south kotamobagu. One of the researchers interest was in buying people's interest in the traditional market of the small poyowa village district of south kotamobagu.the purpose of this study was to determine people's perceptions about the relocation of traditional markets to buying interest in the small poyowa village district of south kotamobagu. The theory used is the spiral of silence theory which explains about having the basic assumption that the formation of public opinion is determined by a process of mutual influence between mass communication, interpersonal communication, and individual perceptions about his opinions of others. Personal opinion is very depedent on what is thought by the opinions of others. This method uses a qualitative approach because the researcher tries to interpret what is stated by the research target based on the thoughts and feelings of the researcher itself. With this method the researcher tries to present research data through verified descriptions and sources of research data into a complete set of sentences. The focus of this research is to find out whether the community agrees of disagrees with the relocation of traditional markets in the small poyowa village district of south kotamobagu and market conditions, then thoughts and suggestions on how the market can function and attract the sellers and buyers.

Keywords : *public perception of buying interest, market conditions.*

PENDAHULUAN

Di era teknologi, di tengah bangsa Indonesia yang terus melakukan perubahan dan pembangunan di segala bidang, keberadaan Pasar Tradisional terdesak dengan munculnya pasar modern seperti mall dan minimarket yang berkembang pesat, Sementara peran Pasar Tradisional yang semestinya bisa menjadi pilar pembangunan ekonomi kerakyatan justru terabaikan dan tidak jarang manajemennya salah urus.

Persepsi pada hakikatnya adalah merupakan proses penilaian seseorang terhadap obyek tertentu. Persepsi merupakan aktivitas mengindra, mengintergrasikan dan membrikan penilaian pada obyek – obyek fisik maupun obyek sosial, dan penginderaan tersebut tergantung pada stimulus fisik dan stimulus sosial yang ada dilingkungannya. Persepsi merupakan proses psikologis dan hasil dari penginderaan serta proses terakhir dari kesadaran, sehingga membentuk proses berpikir.

Pasar yang ada di Kotamobagu sebagai salah satu sarana perkotaan terdapat 2 pasar besar yaitu pasar serasi dan pasar 23 maret tepatnya di Kotamobagu Barat, seperti hal pasar tradisional pada umumnya, pasar serasi dan pasar 23 maret seringkali dianggap kumuh, kotor, dan tidak terawat. Sehingga Pemerintah Kota Kotamobagu berupaya untuk melakukan proses menghidupkan kembali menjadi pasar modern terhadap pasar tradisional yang ada di Kota Kotamobagu. Tahun 2010 pemerintah mengambil kebijakan dengan merelokasi pasar tradisional yang ada di Kota Kotamobagu antara lain pasar tradisional serasi dan pasar tradisional 23 maret yang ada di Kotamobagu Barat kelurahan Gogagoman, kemudian direlokasi di Kotamobagu Utara kelurahan Genggulang dan Kotamobagu Selatan di Desa Poyowa Kecil. Seperti halnya pasar tradisional pada umumnya, pasar tradisional Genggulang dan pasar tradisional di Desa Poyowa Kecil terletak di pinggiran kota dengan skala pelayanan terbagi atas, Pasar tradisional Genggulang melayani kawasan Utara Kota Kotamobagu, sedangkan Pasar tradisional Desa Poyowa Kecil melayani kawasan Selatan Kota Kotamobagu.

Awalnya pemerintah Kota Kotamobagu mengusulkan dan mengajukan proposal pembangunan 2 buah pasar tradisional di Desa Poyowa Kecil dan di Kelurahan Genggulang di kementerian perdagangan dan koperasi di Jakarta. Tahun 2010 pemerintah pusat melalui kementerian perdagangan dan koperasi menyetujui proposal pembangunan pasar tradisional, dengan memberikan bantuan sebesar 1 miliar rupiah dan itu hanya 1 buah yaitu pasar tradisional yang berlokasi di desa poyowa kecil dengan persyaratan pemerintah harus menyediakan lahan minimal 1 hektar dan harus bekerja sama dengan koperasi.

Dibangunnya pasar tradisional di desa poyowa kecil dan pasar di kelurahan genggulang adalah untuk mengantisipasi jumlah penduduk di kota kotamobagu yang semakin lama semakin padat, otomatis tingkat kebutuhan sehari – hari masyarakat akan sandang, pangan, dan pakaian pasti meningkat. Sementara pasar tradisional yang berada dipusat kota kotamobagu yaitu pasar tradisional 23 maret yang terletak di kelurahan gogagoman kecamatan kotamobagu barat sudah tidak bisa menampung jumlah pedagang dan pembeli yang melakukan transaksi di pasar

tradisional tersebut ditambah lagi dengan kendaraan yang parkir dan lalu lalang di jalan yang menuju pasar serasi menambah kesemrautan dan kemacetan jalan yang ada di sekitar pasar serasi. Dengan adanya permasalahan tersebut Pemerintah Kota Kotamobagu mencari alternatif baru dengan membangun dua pasar tradisional yang ada di Kelurahan Genggulang Kecamatan Kotamobagu Utara dan di Desa Poyowa Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan. Disamping itu untuk pemerataan pembangunan dalam rangka persiapan kota kotamobagu sebagai calon ibukota provinsi Bolaang Mongondow Raya. Jumlah kios dan lapak di pasar 23 Maret dan pasar serasi 700 bh, perkiraan jumlah pembeli rata – rata 1500-2000 orang per hari, kecuali hari raya keagamaan bisa mencapai 6000-7000 orang per hari (data Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Kotamobagu tahun 2006).

Pemerintah Kota Kotamobagu membuat relokasi pasar tradisional di Desa Poyowa Kecil untuk lebih teratur dan ramai pengunjung tetapi sampai saat ini di Pasar Tradisional Desa Poyowa Kecil, pengunjung masih kurang minat membeli karena kurang lengkap sandang pangan, pakaian, dan jarak dari pusat kota ke pasar tradisional Desa Poyowa Kecil agak jauh. Maka masyarakat meminta ke Pemerintah Kota Kotamobagu untuk lebih diperhatikan kembali kebutuhan – kebutuhan yang ada di pasar tradisional Desa Poyowa Kecil.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Komunikasi

Persepsi seorang peserta komunikasi atas orang lain bergantung pula pada persepsinya terhadap lingkungan disekitarnya, untuk itu maka dapat dikemukakan pengertian komunikasi oleh beberapa ahli.

Deddy Mulyana (2001) memberikan pengertian tentang komunikasi berikut:

“Komunikasi secara ringkas dapat didefinisikan sebagai suatu transaksi dinamis melibatkan orang di perusahaan”

Sebuah definisi yang dibuat oleh kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antara manusia bahwa :

“Komunikasi adalah suatu transaksi, proses timbal balik yang menghendaki orang – orang mengatur lingkungannya, (1) membangun hubungan antar sesama manusia (2) melalui pertukaran informasi (3) menguatkan sikap atau tingkah laku orang lain (4) serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu” (Hafied Cangara, 1998)”

Anwar Arifin (1988:17) mengatakan komunikasi merupakan suatu konsep yang multi makna. Makna komunikasi dapat dibedakan berdasarkan komunikasi sebagai proses sosial komunikasi pada makna ini ada dalam konteks ilmu sosial. Dimana para ahli ilmu sosial melakukan penelitian dengan menggunakan komunikasi yang secara umum memfokuskan pada kegiatan manusia dan kaitan pesan dengan perilaku.

Raymond S. Ross (1974) mengatakan komunikasi adalah suatu proses menyortir, memilih dan mengirimkan simbol – simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respons dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan komunikator.

Dari beberapa pengertian para ahli maka dapat disimpulkan pengertian komunikasi adalah suatu transaksi yang dinamis melibatkan gagasan dan ide-ide.

Dimana siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya jadi dalam transaksi itu terjadi hubungan antara sesama manusia, pertukaran informasi menggunakan sikap dan tingkah laku serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku.

Pengertian Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa latin *perceptio & percipio* adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman terhadap sesuatu informasi yang disampaikan oleh orang lain yang sedang saling berkomunikasi, berhubungan, atau kerja sama.

Menurut Purwodaminto (1990:759), persepsi merupakan tanggapan langsung yang didapat dari serapan ataupun proses manusia dalam mengetahui hal – hal tertentu yang didupatkannya melalui penginderaan.

Menurut Robbins (2003), persepsi merupakan sebuah proses yang ditempuh masing – masing individu untuk mengorganisasikan serta menafsirkan kesan dari indera yang dimiliki agar memberikan makna kepada lingkungan sekitar. Banyak faktor – faktor yang dapat mempengaruhi sebuah persepsi, mulain dari pelaku persepsi, objek yang dipersepsikan serta situasi yang ada. Rata – rata karakteristik pribadi yang ada dari pelaku persepsi kebanyakan merupakan sikap, motif, minat, kepentingan, pengharapan, serta pengalaman dari masa lalu yang lebih relevan mempengaruhi sebuah persepsi. Objek tersebut dapat berupa benda, orang, ataupun peristiwa. Sedangkan sifat sebuah objek dapat berpengaruh pada persepsi dari orang yang melihatnya. Situasi adalah konteks dari objek yang mana meliputi hal – hal di lingkungan sekitar serta waktu.

Menurut Suranto Aw (2010) persepsi merupakan proses internal yang mana telah diakui oleh individu ketika menyeleksi dan mengatur stimuli yang berasal dari luar. Stimuli ini ditangkap oleh indera yang dimiliki seseorang. Kemudian secara spontan perasaan dan pikiran individu akan memberikan makna dari stimuli yang ada tersebut. Secara sederhana, dapat dikatakan jika persepsi adalah prosesi individu dalam memahami hubungan atau kontak dengan dunia yang ada disekelilingnya.

Menurut Gibson (2000) persepsi merupakan proses kognitif yang mana digunakan oleh seseorang untuk dapat menafsirkan serta memahami dunia yang ada disekitarnya terhadap

sebuah objek. Gibson juga menjelaskan jika proses pemberian makna terhadap lingkungan yang dilakukan oleh individu. Oleh sebab itu, setiap orang akan memberikan definisi yang berbeda satu sama lainnya meskipun objeknya adalah sama. Cara individu dalam melihat sebuah situasi akan lebih penting dibandingkan dengan situasi yang ada sendiri.

Menurut Kotler (2000) persepsi merupakan proses yang mana seseorang tersebut menyeleksi, mengatur serta menginterpretasikan informasi – informasi yang masuk untuk menciptakan gambaran dari keseluruhan yang memiliki arti.

Pengertian Persepsi Masyarakat

Persepsi masyarakat merupakan suatu pengalaman terhadap suatu objek peristiwa ataupun hubungan – hubungan yang diperoleh seorang, kemudian disimpulkan dan ditafsirkan.

Menurut Harsojo (1997 : 144) menyatakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai kesatuan sosial dengan batas – batas tertentu.

Bila dikombinasikan antara persepsi dan masyarakat maka penulis memberikan definisi bahwa persepsi masyarakat adalah sebuah proses dimana sekelompok individu yang hidup dan tinggal bersama dalam wilayah tertentu, memberikan tanggapan terhadap hal – hal yang dianggap menarik dari tempat tinggal mereka.

Pengertian Pasar Tradisional

Menurut Undang – Undang Nomor 3 Tahun 2012 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Pasar Tradisional Serta Penataan Dan Pengendalian Pusat Pembelajaan Dan Toko Modern pasal 1 ayat (10) yaitu pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola baik secara mandiri oleh pemerintah, pemerintah daerah, pihak swasta, maupun badan usaha milik desa atau dalam membentuk kerjasama antara pemerintah daerah dengan pihak swasta berupa tempat usaha dalam bentuk toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/disewa oleh pedagang kecil atau menengah, kelompok masyarakat atau koperasi dengan proses transaksi usaha dilakukan melalui tawar menawar.

Biasanya pasar tradisional umumnya menyediakan berbagai macam bahan pokok keperluan rumah tangga, dan pasar ini biasanya berlokasi di tempat terbuka. Toko semi permanen umumnya digunakan untuk berjualan aneka kue, pakaian, dan barang atau perabotan lainnya. Adapun los yang digunakan untuk berjualan buah – buahan, sayuran, ikan, daging dan sebagainya. Penerangan di pasar tradisional secukupnya, dan tidak ber-AC. Kebersihan juga kadang kurang terjaga, seperti sampah banyak berserakan dan bertumpukan sehingga sering menimbulkan bau. Akibatnya jika turun hujan, akan becek dan kotor. Tapi semakin kesini kebersihan di pasar tradisional mulai ditingkatkan, bahkan sekarang ada pasar tradisional yang rapi dan bersih sehingga nyaman untuk dikunjungi.

Pengertian Relokasi

Relokasi adalah pemindahan lokasi industri dari suatu negara maju ke negara berkembang atau dari negara ke negara lain untuk mendekati bahan baku dan menghasilkan jenis barang yang mampu bersaing di pasar internasional. Menurut kamus besar bahasa Indonesia relokasi merupakan pemindahan tempat rencana industri pada suatu daerah yang segera diwujudkan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kamus Besar Bahasa Indonesia 1982:739).

Pengertian Minat

Minat adalah perhatian yang mengandung unsur – unsur perasaan. Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Minat juga merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu keinginan.

Menurut Tampubolon (1991:41) mengatakan bahwa minat adalah suatu perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi.

Menurut Mohamad Surya (2003:100) minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek.

Menurut Slameto (2003:180) menyatakan bahwa minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat terhadap suatu hal.

Pengertian Membeli

Membeli adalah memperoleh sesuatu melalui penukaran (pembayaran) dengan uang juga memperoleh sesuatu dengan pengorbanan (usaha) dan sebagainya.

Menurut Basu Swastha (2007:68) membeli yaitu suatu pendekatan penyelesaian masalah pada kegiatan untuk membeli suatu barang atau jasa dalam memenuhi keinginan dan kebutuhannya yang terdiri dari pengenalan kebutuhan dan keinginan, pencarian informasi, evaluasi terhadap alternatif pembelian, keputusan pembelian dan tingkah laku setelah pembelian.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti mencoba menginterpretasikan apasaja yang dinyatakan oleh sasaran penelitian berdasarkan pikiran dan perasaan penelitian itu sendiri. Jadi, desain penelitian dari awal sampai akhir tidak menggunakan upaya kuantifikasi atau perhitungan – perhitungan statistik seperti lainnya dalam penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dengan metode

ini peneliti mencoba menyajikan data penelitian melalui uraian – uraian terverifikasi dan sumber – sumber data penelitian menjadi rangkaian kalimat yang utuh. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena – fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek (Sugiyono, 2005).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara serta dokumentasi. Peneliti terlebih dahulu mengobservasi dengan mengamati situasi dan keadaan lingkungan, kemudian melakukan wawancara kepada objek penelitian untuk mendapatkan informasi yang relevan dan menyertakan dokumentasi sebagai pelengkap data penelitian. Observasi partisipasi akan dilakukan sepanjang, pada saat dan sebelum proses penelitian berlangsung di Desa Poyowa Kecil Kecamatan kotamobagu Selatan dengan cara wawancara bertahap. Selanjutnya mengobservasi situasi dan keadaan. Melalui teknik ini peneliti akan mendapatkan data tentang peranan serta masalah komunikasi yang dialami objek penelitian. Setelah hasilnya di transkripsi selanjutnya dengan mewawancarai objek penelitian untuk memperjelas apa peranan serta masalah komunikasi yang dialami objek penelitian. Sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum dan memasuki lapangan dan setelah selesai dilapangan. Sugiyono (2014:89) analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

1. Redupsi Data

Meredupsi data berarti merangkup, memilih hal – hal pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.

Dalam meredupsi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

2. Penyajian Data

Display data atau penyajian data merupakan proses penampikan data hasil redupsi dan kategorisasi berdasarkan kriteria tertentu.

3. Verifikasi Data / Penarikan Kesimpulan

Apabila hasil display data menunjukkan bahwa data yang diperoleh telah cukup dan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan, dimulailah penarikan kesimpulan menggunakan teori dan hasil data dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Desa

Desa Poyowa Kecil adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas – batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati sistem negara kesatuan republik Indonesia dengan batas – batasnya :

- Utara berbatasan dengan kelurahan mongondow dan kelurahan molinow.
- Sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan motoboi kecil.
- Sebelah Barat berbatasan dengan sungai monsi.
- Selatan berbatasan dengan desa kopandakan.

Sejarah Desa Poyowa Kecil berawal dari cerita rakyat yang terjadi pada tahun 1862 dari sebuah sungai yang sekarang ini bernama sungai yantaton, terletak di tengah – tengah kampung yang membujur dari timur ke barat dengan panjang ± 3 KM.

Menurut cerita rakyat Desa Poyowa Kecil pada waktu itu menjelang pagi terjadi kilat menyambar disertai bunyi gemuruh menggelegar dan turun pula hujan yang sangat deras pada saat yang sama sungai itupun banjir besar ketika itu rakyat berlari – lari menuju sungai yang tiada begitu jauh letaknya dari rumah mereka. Tiba di tepi sungai mereka melihat air sungai sudah meluap kemana – mana dan banyak buah kelapa yang hanyut, herannya tidak ada buah kelapa yang besar rata – rata buah kelapa yang kecil dan sudah kering yang disebut dalam bahasa mongondow Bango' Poya Mointok. Tanpa disadari mereka ada yang pergi mengambil tombak yang terbuat dari bamboo yang runcing dengan maksud digunakan untuk mengambil buah kelapa yang hanyut dengan cara di tombak. Buah kelapa yang mereka dapat langsung dibawah dan diperlihatkan dan diberikan kepada ketua adat yang bernama Bukut Lompad dan ketua adat memerintahkan kepada mereka buah kelapa tersebut di tanam di depan rumah ketua adat sebagai tanda bukti pada saat mereka menemukan suatu peristiwa yang dianggap penting dalam sejarah hidup mereka. Menjelang beberapa hari kemudian ketua adat mengundang rakyatnya untuk memberitahukan bahwa nama kampung ini di ambil dari peristiwa buah kelapa yang hanyut, tidak ada buah kelapa yang besar rata – rata buah kelapa yang kecil dan sudah kering, dalam bahasa mongondow disebut Bango' Poya Mointok yang maksudnya kata Poya disempurnakan menjadi poyowa sedangkan kata Mointok berarti Kecil. Dan sebagai bentuk penghormatan rakyat kepada ketua adat oleh rakyat mendaulat dan menyatakan bahwa ketua adat sekaligus sebagai kepala kampung yang pertama di Desa Poyowa Kecil (Sangadi) sejak tahun 1863 sampai dengan 1867.

Demikian sejarah singkat asal mula nama Desa Poyowa Kecil, Adapun tapuk kepemimpinan Desa Poyowa Kecil dari awal mulanya berdiri sampai dengan sekarang dapat disajikan sebagai berikut:

| NO. | NAMA SANGADI / KEPALA DESA | MASA JABATAN |
|------------|-----------------------------------|---------------------|
| 1. | Bukut Lompad | 1863-1867 |
| 2. | Golu Lompad | 1867-1872 |
| 3. | Ampel | 1872-1875 |
| 4. | Mangkat | 1875-1880 |
| 5. | Undol Kombo | 1880-1887 |
| 6. | T. Kadengkang | 1887-1891 |
| 7. | T. Damongayo | 1891-1893 |
| 8. | K. Walang | 1893-1898 |
| 9. | S. Mangkat | 1898-1907 |
| 10. | Hasan Pudoo | 1907-1911 |
| 11. | A. Dilapanga | 1911-1917 |
| 12. | Ungkel Mokoagow | 1917-1919 |
| 13. | Hein C. Mangkat | 1919-1928 |
| 14. | H.U Gonibala | 1928-1930 |
| 15. | B. Mangkat Pjs | 1930-1934 |
| 16. | P.U Kombo | 1934-1947 |
| 17. | S. Mangkat | 1947-1952 |
| 18. | Bangsawa Kungsi | 1952-1953 |
| 19. | Londam Okong | 1953-1957 |
| 20. | Karim Bonok | 1957-1959 |
| 21. | S.B Rimba Pjs | 1959-1960 |
| 22. | A. S. Tulang | 1960-1961 |
| 23. | Harun B. Mangkat | 1961-1962 |
| 24. | S. B Rimba | 1962-1968 |
| 25. | Masie Damongayo | 1968-1982 |
| 26. | Ma'ani B. Tulang | 1982-1984 |
| 27. | Is. A. Kombo | 1984-1993 |
| 28. | S. U. Sugeha | 1993-2002 |
| 29. | Habel Lokiman | 2002-2008 |
| 30. | Supardi Bonak | 2008-2015 |
| 31. | Donie K. Sugeha, SE | 2015-2016 |
| 32. | Supardi Bonak | 2016-2017 |
| 33. | Jupriyadi Bonak, PLH | 2017-2018 |

| | | |
|-----|-----------------------------|-----------------------------|
| 34. | Abdul Rifai Bambela, SE Pjs | 2018-2019 |
| 35. | Habel Lokiman | 2019-sampai dengan sekarang |

Mata Pencaharian

Desa Poyowa Kecil dengan luasan wilayah lahan pertanian/sawah sehingga penduduknya sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani selengkapya sebagai berikut :

| | |
|--|-----------|
| PETANI | 776 ORANG |
| BURUH TANI | 48 ORANG |
| BURUH SWASTA | 35 ORANG |
| MONTIR | 6 ORANG |
| TNI | 8 ORANG |
| POLRI | 7 ORANG |
| PNS | 74 ORANG |
| PEDAGANG | 35 ORANG |
| PURNA/PENSIUNAN | 23 ORANG |
| PENGUSAHA KECIL, MENENGAH DAN BESAR | 45 ORANG |
| PENGRAJIN | 53 ORANG |
| SENIMAN/ARTIS | 6 ORANG |
| PETERNAK | 15 RANG |

Gambaran Umum Pasar Tradisional Desa Poyowa Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan

Berdirinya pasar tradisional di Desa Poyowa Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan diawali dengan melihat kondisi pasar tradisional yang berada di pusat Kota Kotamobagu yaitu pasar tradisional serasi dan pasar tradisional 23 maret semakin padat dengan bertambahnya jumlah penduduk kota kotamobagu diatas 100ribuan yang terdiri dari 4 kecamatan dan 33 desa dan kelurahan. Tahun 2010 pemerintah Kota Kotamobagu menggandeng koperasi sinar mas yang akan berperan dalam pengelolaan pasar tradisional, atas rekomendasi dari pemerintah Kota Kotamobagu, Koperasi Sinar Mas mengajukan proposal bantuan dana ke Departemen Perdagangan dan Koperasi di Jakarta, pemerintah pusat akhirnya menyetujui dan memberikan bantuan dana untuk pembangunan pasar tradisional yang terletak di desa poyowa kecil kecamatan kotamobagu selatan, selesai tahun 2010 dan telah digunakan meskipun belum terlalu padat dan ramai, masyarakat yang ada di Kecamatan Kotamobagu Selatan bisa terbantu akan kebutuhan bahan pokok sehari – hari, disamping itu kepadatan dan kesemrawutan di pasar tradisional serasi dan pasar tradisional 23 maret bisa dikurangi. Jarak dari pusat Kota Kotamobagu menuju ke pasar tradisional Desa Poyowa Kecil sekitar 10 sampai 15 menit dengan menggunakan alat transportasi umum seperti bentor (becak motor) atau bisa menggunakan

kendaraan pribadi. Semoga dengan adanya penambahan 2 pasar tradisional di Kota Kotamobagu yaitu pasar tradisional di Desa Poyowa Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan dan pasar tradisional di Desa Genggulang Kecamatan Kotamobagu Utara akan melengkapi sarana dan prasarana Kota Kotamobagu sebagai calon Ibukota Provinsi Bolaang Mongondow Raya yang sangat diharapkan masyarakat Bolaang Mongondow bersatu bisa terwujud.

Visi : Mensejahterakan masyarakat lewat pemerataan pembangunan perekonomian yang berkeadilan.

Misi : Menjadikan pasar tradisional sebagai salah satu pondasi perekonomian Masyarakat.

Pembahasan

Pemerintah Kota Kotamobagu merupakan bagian dari wilayah provinsi Sulawesi Utara yang lagi semangat membangun pembangunan, baik pembangunan sarana dan prasarana fisik seperti pembangunan/pembuatan jalan, saluran, irigasi, bendungan, gedung pendidikan, gedung perkantoran, sekolah, pasar, dan lain – lain. Maupun non fisik seperti peningkatan sumber daya manusia, beasiswa, kursus-kursus, pelatihan-pelatihan, dan lain – lain. Semua ini program dari Pemerintah Kota Kotamobagu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memudahkan fungsi pelayanan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa teori yang peneliti gunakan yaitu Teori Spiral Of Silence (Spiral Keheningan) dikemukakan oleh Elizabeth Noelle (1976), berkaitan dengan pertanyaan bagaimana terbentuknya pendapat umum. Teori ini memiliki asumsi dasar bahwa terbentuknya pendapat umum ditentukan oleh suatu proses saling mempengaruhi antara komunikasi massa, komunikasi antar pribadi, dan persepsi individu tentang pendapatnya dalam hubungan dengan pendapat orang lain. Teori ini mempercayai bahwa sudah menjadi nasib atau takdir kalau pendapat atau pandangan yang dominan bergantung kepada suara mayoritas dari kelompoknya. Pendapat pribadi sangat tergantung pada apa yang dipikirkan atau diharapkan oleh orang lain. Individu pada umumnya berusaha untuk menghindari terjadi pengucilan atau isolasi karena dapat mempertahankan sikap atau keyakinan tertentu.

Selama ini persepsi atau pandangan dan anggapan masyarakat tentang pasar tradisional adalah jorok, kotor, dan tidak teratur. Hal tersebut memang benar, ditambah lagi dengan tidaknya teratur pedagang yang berjualan ditrotoar dipinggiran jalan menambah kemacetan kendaraan, baik kendaraan roda dua, roda tiga (bentor/becak motor), dan roda empat. Pasar merupakan tempat orang melakukan komunikasi dan transaksi antara pedagang dan konsumen sehingga terjadi proses jual beli melalui kesepakatan. Pemerintah Kota Kotamobagu berusaha meminimalisir kesan pasar tradisional itu jorok, kotor dan kumuh dengan membangun pasar tradisional yang baru dipinggir selatan Kotamobagu. Disamping untuk memudahkan masyarakat di Kecamatan Kotamobagu Selatan untuk berbelanja kebutuhan pokok sehari – hari akan sandang pangan dan pakaian.

Menurut Undang – Undang No. 3 Tahun Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional Serta Penataan Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern Pasal 1 Ayat 10 yaitu : Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola baik secara mandiri oleh pemerintah, pemerintah daerah, pihak swasta, maupun badan usaha milik desa atau dalam bentuk kerja sama antara pemerintah daerah dengan pihak swasta berupa tempat usaha dalam bentuk toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/disewa oleh pedagang kecil atau menengah, kelompok masyarakat atau koperasi dengan proses transaksi usaha dilakukan melalui proses tawar menawar. Pasar tradisional di Desa Poyowa Kecil di dalam pembangunan dan pengelolaan, Pemerintah Kota Kotamobagu melakukan Kerja Sama Operasional (KSO) dengan koperasi, dalam hal ini dengan Koperasi Sinar Mas sejak tahun 2010 sampai sekarang.

Tujuan dari pemerintah untuk melakukan relokasi pasar tradisional yang berada di pusat Kota Kotamobagu yang berada di Kelurahan Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat bukan berarti tidak ada tantangan dari pedagang dan pembeli. Untuk pedagang alasan yang mereka kemukakan bahwa kurangnya pembeli, kemudian sedikit jauh dari pusat kota, kurang lebih 3 KM sampai 4 KM. sementara untuk pedagang mereka beralasan kebutuhan akan barang – barang yang dijual masih kurang yang lengkap ditambah lagi dengan transportasi khususnya kendaraan bendor yang menjadi angkutan umum masyarakat, dan ada biaya transportasi sering diminta 2x lipat dari harga biasa. Memang pada waktu penulis melakukan penelitian dan survey di Desa Poyowa Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan sekitar kurang lebih 80% responden tidak setuju dengan relokasi yang dilakukan pemerintah terhadap pasar tradisional di pusat kota ke pasar tradisional di Desa Poyowa Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan.

Faktor lain yang membuat pasar tradisional di Desa Poyowa Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan sepi adalah, menjamurnya bahan kebutuhan pokok untuk memasak sehari – hari seperti ikan, sayur – sayuran, tempe, tahu, cabe, tomat, bawang, bumbu – bumbu dapur dan lain – lain yang dibawah oleh pedagang dengan menggunakan motor bahkan kadang – kadang mobil bak terbuka yang masuk keluar kampung, memang harga jual beda sedikit lebih mahal dari yang ada di pasar tradisional. Dan dari hasil wawancara penulis dengan pembeli, yang mereka belanjakan ke pedagang keliling hanya untuk kebutuhan 1-2 hari saja, kalau lebih banyak yang dibelanjakan mereka pergi ke pasar tradisional. Relokasi di pasar tradisional ini adalah memindahkan sebagian pedagang yang berada di pasar tradisional pusat kota ke pasar tradisional yang berada di pinggiran kota dengan harapan kepadatan dan kesemrawutan bisa dikurangi, hal ini belum bisa tercapai dengan sepenuhnya. Butuh waktu dan ketegasan dari pemerintah dalam hal ini pemerintah Kota Kotamobagu untuk melaksanakan hal tersebut diatas.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan investigasi yang penulis lakukan terhadap masyarakat di Desa Poyowa Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan yaitu :

1. Sebagian besar masyarakat belum setuju pasar tradisional di relokasi dari pusat kota ke pinggiran kota. Kurang tersedianya bahan pokok sehari – hari yang menyebabkan masyarakat tidak tertarik untuk berbelanja di pasar tradisional di desa poyowa kecil, ditambah lagi faktor angkutan roda tiga (bentor/becak motor) yang masih kurang dan harga – harga yang dijual oleh pedagang cukup mahal dibandingkan dengan pasar – pasar yang ada dikotamobagu lainnya.
2. Menurut Saya, Butuh ketegasan dari pemerintah untuk memindahkan pedagang – pedagang yang berjualan di trotoar jalan, bukan pada kios dan lapak.

SARAN

1. Pemerintah dan koperasi harus menambah kebutuhan bahan pokok dengan menambah jumlah pedagang melalui penurunan sewa kios dan lapak, serta insentif 1 bulan sampai dengan 3 bulan bebas biaya sewa. Pemerintah melalui koperasi berani meminjamkan dana kepada pedagang, kemudian faktor angkutan umum harus dibuat rayonisasi agar kendaraan umum seperti bentor/becak motor tidak terpusat di satu wilayah.
2. Menurut saya, Pemerintah harus tegas dan melarang pedagang yang berjualan ditrotoar dan badan jalan serta segera memindahkan pedagang ke dua pasar tradisional di Desa Poyowa Kecil dan di Kelurahan Genggulang, karena jumlah pedagang cukup banyak. Penulis pernah melakukan investigasi jumlah pedagang hampir mendekati 300 orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. 1988. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aw, Suranto. 2010. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Cangara, Hafied. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada).
- Gibson. 2000. *Organisasi, Perilaku, Struktur dan Proses*, Edisi ke-5, Cetakan ke-3. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Harsojo. 1997:144. *Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Publik*. Universitas Sumatra Utara.
- Indonesia. Undang – Undang Nomor 3 Tahun 2012, *Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Pasar Tradisional Serta Penataan Dan Pengendalian Pusat Pembelian Dan Toko Modern*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1982.
- Kotler, Philip. 2000. *Prinsip – Prinsip Pemasaran Manajemen*. Jakarta: Prenhalindo.
- Mohamad, Surya. 2004. *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*. (Bandung: Pustaka Bani Quraisy).
- Mulyana, Deddy. 2001. *Ilmu Komunikasi*. (Bandung. PT. Remaja Rosdakarya)
- Noelle, Elizabeth. 1976. *The Spiral Of Silence A Theory Of Public Opinion*. (Journal Of Communication).
- Purwodaminto, W.J.S, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka).
- Robbins. 2003, *Perilaku Organisasi*. (Index, Jakarta).
- Ross,S.Raymond. 1974. *Communication and Interpersonal Relations*. Englewood Cliffs,N.J:Prentice-Hall.
- Slameto, 2003. *Belajar Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*.(Jakarta: Rineka Cipta).
- Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Swastha, Basu. 2007. *Manajemen Pemasaran Modern*. Liberty Offset. (Yogyakarta).
- Tampubolon, 1991. *Mengembangkan Minat Dan Kebiasaan Membaca*. (Bandung: Angkasa).

